

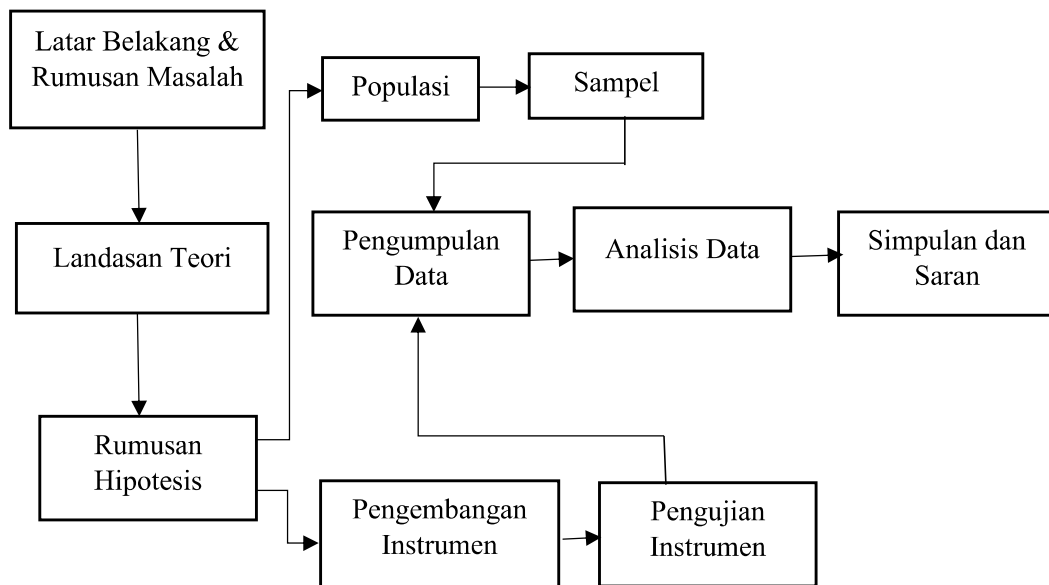
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data berupa angka-angka dan berupa statistik. Metode kuantitatif ini juga dikenal sebagai metode tradisional, karena metode kuantitatif ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian.

Pada metode ini terdapat hubungan antar variabel yang diteliti memiliki sifat sebab dan akibat atau yang biasa dikenal dengan sebutan hubungan kausal sehingga dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015:7). Hubungan Kausal merupakan hubungan antara sebab dan akibat, hubungan tersebut menunjukkan bahwa peristiwa yang satu merupakan penyebab terjadinya peristiwa yang lain.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Chandrarin (2017:83), variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas, variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Akuntansi.

3.2.1.1 Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 (2017) arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Nilai arus kas operasi menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, meningkatkan kinerja perusahaan, dan membayar dividen kepada investor tanpa bergantung dengan sumber pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, yang akan diperhitungkan adalah perubahan arus kas operasi selama satu periode. Perhitungan ini adalah menghitung selisih antara arus kas periode ini (t) dengan arus kas yang digunakan pada periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan arus kas periode sebelumnya (t-1) (Rachmawati, 2016). Berikut adalah rumus perhitungan arus kas operasi yaitu:

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO (t)} - \text{AKO (t-1)}}{\text{AKO (t-1)}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Arus Kas Operasi

Keterangan:

AKO : Perubahan arus kas operasi

AKOt : Arus kas operasi periode tersebut

AKO(t-1) : Arus kas operasi sebelumnya

3.2.1.2 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dihitung melalui persentase perubahan arus kas investasi. Perhitungan arus kas investasi ini diukur dari nilai arus kas investasi sekarang (AKI (t)) dikurangi dengan nilai arus kas investasi tahun sebelumnya (AKI (t-1)) dibagi dengan nilai arus kas investasi tahun sebelumnya (AKI (t-1)) (Harahap & Effendi, 2020). Berikut adalah rumus perhitungan arus kas investasi yaitu:

$$AKI = \frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{AKI(t-1)} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 Arus
Kas Investasi

Keterangan:

AKI : Perubahan arus kas investasi

AKIt : Arus kas investasi periode tersebut

AKI(t-1) : Arus kas investasi sebelumnya

3.2.1.3 Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan adalah arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan yang dihitung dengan persentase perubahan arus kas pendanaan. Perhitungan arus kas pendanaan ini diukur dari nilai arus kas pendanaan sekarang (AKP (t)) dikurangi dengan nilai arus kas pendanaan tahun sebelumnya (AKP (t-1)) dibagi dengan nilai arus kas pendanaan tahun sebelumnya (AKP (t-1)) (Harahap & Effendi, 2020). Berikut adalah rumus perhitungan arus kas pendanaan yaitu:

$$\text{AKP} = \frac{\text{AKP (t)} - \text{AKP (t-1)}}{\text{AKP (t-1)}} \times 100 \%$$

Rumus 3. 3

Arus Kas
Pendanaan

Keterangan:

AKP : Perubahan arus kas pendanaan

AKP (t) : Arus kas pendanaan periode tersebut

AKP (t-1) : Arus kas pendanaan dari sebelumnya

3.2.1.4 Laba Akuntansi

Pada penelitian ini, perubahan nilai laba akuntansi digunakan untuk menghitung laba akuntansi. Perhitungan laba akuntansi ini diukur dari selisih antara nilai laba akuntansi sekarang (LAK (t)) dikurangi dengan nilai laba akuntansi tahun sebelumnya (LAK (t-1)) dibagi dengan nilai laba akuntansi tahun sebelumnya (LAK (t-1)) (Rachmawati, 2016). Berikut adalah rumus perhitungan laba akuntansi yaitu:

$$\text{LAK} = \frac{\text{LAK (t)} - \text{LAK (t-1)}}{\text{LAK (t-1)}} \times 100 \%$$

Rumus 3. 4

Laba
Akuntansi

Keterangan:

LAK : Perubahan laba akuntansi

LAKt : Laba akuntansi pada periode tersebut

LAKi (t-1) : Laba akuntansi sebelumnya

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Chandrarin (2017:83), variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel utama yang dijadikan sebagai moderator penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ialah *Return Saham*.

3.2.2.1 Return Saham

Return adalah imbalan yang diterima investor atas modal yang ditanamkan (Rachmawati, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return* realisasi berupa *capital gains* untuk menghitung nilai *return* saham. Perhitungan *return* saham ini diukur dari selisih antara harga saham sekarang (P_{it}) dengan harga saham pada sebelumnya (P_{it-1}) dibagi dengan harga saham sebelumnya (P_{it-1}) (Rachmawati, 2016). Berikut adalah rumus perhitungan *return* saham yaitu:

$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$	<p>Rumus 3. 5</p> <p>Return Saham</p>
---	--

Keterangan:

- R_{it} : *Return* saham
- P_{it} : Harga saham i pada periode t
- P_{it-1} : Harga saham i sebelumnya

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tergolong papan utama di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong papan utama yaitu 11 perusahaan. Tabel populasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varla Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17 Apr 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Jul 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Jul 1991
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
6	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18 Des 2013
8	PEHA	Phapros Tbk	26 Des 2018
9	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Jun 1994
11	MERK	Merck Tbk	23 Jul 1981

Sumber: Data diolah, 2021

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel harus mempunyai nilai yang sama dengan populasi diatas dan diwakili anggota populasi. Metode yang akan dilakukan penelitian adalah *purposive sampling*. Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel-sampel yang didapatkan (Chandrarin,2017:127). Dari hasil sampel yang diperoleh akan dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria *purposive sampling*, yakni:

1. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan sektor farmasi wajib melaporkan laporan keuangan setiap tahun pada periode 2016-2020.

Rincian populasi untuk menentukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria diatas, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	Darya Varla Laboratoria Tbk	√	√	√	
2	Indofarma Tbk		√	√	√
3	Kimia Farma Tbk	√	√	√	√
4	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	
5	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√
6	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	√	
7	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	√	√	√	√
8	Phapros Tbk	√	√	√	
9	Soho Global Health Tbk.	√	√	√	
10	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√
11	Merck Tbk	√	√	√	

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan dengan berdasarkan data sekunder dari periode 2016-2020, sehingga jumlah observasi yang digunakan adalah 30 data. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017:122) data kuantitatif merupakan data–data yang berupa nilai perhitungan masing-masing variabel. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah disediakan oleh perusahaan (Sugiyono, 2017:137). Laporan keuangan yang diperlukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data-data adalah dengan cara mengumpulkan semua data sekunder laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat dijangkau melalui internet di www.idx.co.id yang dipublikasi perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Manfaat dari metode ini adalah menafsirkan tentang distribusi data dalam penelitian. Program aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah *Statistical Program and Service Solution* versi 26. Teknik yang digunakan untuk menganalisis variabel yaitu:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berisi fakta dari data penelitian. Fungsi dari analisis ini adalah menjelaskan mendeskripsikan gambaran terhadap objek melalui data sampel dan memperoleh kesimpulan ini tidak bersifat secara umum. Pada statistik deskriptif terdapat gambaran data berupa nilai rata-rata, diagram lingkaran, grafik batang, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2016:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residual yang mendekati distribusi normal dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Data distribusi normal dapat dilihat melalui penyebaran titik-titik pada sekitar diagonal grafik. Untuk mengetahui data penelitian memenuhi normalitas data atau tidak, maka dapat dilihat dari hasil data yang telah diuji. Regresi yang dinyatakan memenuhi normalitas adalah apabila penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan regresi yang tidak memenuhi normalitas adalah penyebaran data yang jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*, yaitu berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi secara normalitas, sebaliknya juga apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak memenuhi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinearitas merupakan pengujian yang membuktikan apakah terdapat hubungan model regresi antar variabel bebas. Dinyatakan baik apabila tidak adanya hubungan antara model regresi dengan variabel bebas. Uji multikolinearitas ini diukur dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dinyatakan variabel terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:100), uji autokorelasi merupakan pengujian yang membuktikan bahwa apakah ada terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Pada uji uji Durbin-Watson (*DW Test*) ini diperoleh nilai DW hitung (*d*) dan nilai Dw tabel (*dL* dan *dU*). Berikut adalah kriteria-kriteria untuk menganalisis Durbin-Watson (*DW Test*) yaitu:

Tabel 3. 4 Uji Statistik Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Hasil Uji
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang membuktikan bahwa apakah model regresi mempunyai nilai residual yang sama atau tidak. Dikatakan baik apabila model regresi memiliki nilai residual yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengamati heteroskedastisitas. Dasar-dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016:139):

1. Apabila ada pola berupa titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah pada sumbu Y dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan bahwa apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji ini, dibutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sampel yang digunakan untuk menguji harus lebih atau sama dengan 30, data yang sudah terdistribusi normal, dan lainnya. Berikut adalah rumus yang digunakan uji regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3. 6 Uji
Regresi Linear

Keterangan:

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Arus Kas Investasi

X_3 : Arus Kas Pendanaan

X_4 : Laba Akuntansi

e : *error*

3.6.4 Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2016:197), koefisien determinan (R^2) ini bertujuan mengukur besarnya pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Nilai R^2 yang kecil artinya keahlian variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, begitu pula nilai R^2 yang mendekati sesuatu berarti variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yang berada di antara angka 0 dan 1. Apabila nilai yang diperoleh nilai R^2 kecil yang artinya bahwa sangat terbatasnya variabel bebas dalam variasi variabel terikat dan apabila nilai R^2 mendekati nilai 1, maka dapat diartikan variabel bebas mampu membagikan informasi mengenai variabel terikat.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Menurut Ghozali (2016:98), Uji beda *t-test* ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji t ini dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka pada penelitian ini hipotesis diterima.
2. Apabila $P\text{ value (Sig)} < \alpha (0,05)$, maka pada penelitian ini hipotesis diterima.

3.6.5.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016:198), Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima.
2. Apabila $P\text{ Value} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis penelitian diterima.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

